

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata telah berkembang menjadi industri yang mendunia dan menjadi bisnis yang semakin berkembang dibuktikan dengan makin banyaknya hotel dibangun dan makin banyaknya orang terampil dididik untuk keperluan tersebut (Pendit, 1994). Tidak salah banyak pengusaha yang berbisnis di bidang pariwisata karena saat ini banyak individu atau sekelompok orang yang menyempatkan waktu mereka untuk melakukan perjalanan wisata atau kegiatan wisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa pariwisata adalah bermacam obyek wisata yang didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, sedangkan menurut (Anonim, 2009) pengertian wisata merupakan , aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan mencari kesenangan dan rekreasi, pengembangan pribadi, atau memperdalam pengetahuan tentang keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Tawangmangu sebagai ikon pariwisata Indonesia, telah menjadi daya tarik tersendiri sebagai destinasi wisata unggulan. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya perubahan penggunaan lahan yang cukup pesat di Kecamatan Tawangmangu. Perubahan yang terjadi berupa perubahan lahan kosong menjadi lahan terbangun.. Perubahan tersebut bertujuan untuk membangun sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata di kecamatan Tawangmangu seperti pembangunan restoran, kedai makanan dan munculnya beberapa akomodasi seperti losmen/hotel.

Tabel 1.1 Tabel Sarana dan Prasarana Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Tawangmangu Tahun 2020

<b>Desa/ Kelurahan</b>	<b>Restoran &amp; Rumah Makan</b>	<b>Warung/ Kedai Makanan</b>	<b>Hotel</b>	<b>Hostel/Motel/ Losmen/Wisma</b>
Bandardawung	-	10	-	-
Sepanjang	1	10	-	-
Tawangmangu	1	32	11	80
Kalisoro	15	35	12	60
Blumbang	9	32	-	1
Gondosuli	3	113	-	3
Tengklik	-	-	-	-
Nglebak	2	25	-	1
Karanglo	2	3	-	-
Plumbon	1	14	-	1
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>274</b>	<b>23</b>	<b>146</b>

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tawangmangu menjadi salah satu objek wisata favorit karena daerahnya yang sangat sejuk dan terletak di lereng barat Gunung Lawu. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti hotel, villa, serta kawasan *outbond* menjadikan Tawangmangu banyak dikunjungi oleh masyarakat. Objek tujuan wisata utama yang ada terdapat di Tawangmangu adalah Air Terjun Grojogan Sewu yang letaknya di Kelurahan Tawangmangu. Grojogan Sewu mempunyai arti yaitu Grojogan Seribu.

Kecamatan Tawangmangu memiliki luas wilayah 7.002,94 Ha. Kecamatan Tawangmangu memiliki banyak potensi obyek wisata karena

letaknya didataran tinggi sehingga memiliki pemandangan indah dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Terdapat salah satu wisata dengan destinasi wisata berbasis edukasi yaitu wisata Rumah Atsiri Indonesia. Rumah Atsiri Indonesia dulunya merupakan Pabrik Citronella yang didirikan pada tahun 1963. Pabrik Citronella merupakan bentuk kerja sama antara Indonesia dengan Bulgaria. Pada tahun 1986 pabrik Citronella berpindah tangan dari pihak pemerintah ke swasta. Pabrik Citronella berhenti beroperasi pada tahun 2015 karena permasalahan bahan baku dan perekonomian akibat jatuh kepada oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga banyak alat-alat yang dijual untuk kebutuhan pribadi. Karena tidak ingin dibiarkan terbengkalai, PT. Rumah Atsiri Indonesia mengambil alih dan merenovasi pabrik tersebut menjadi obyek wisata Rumah Atsiri Indonesia. Obyek wisata tersebut dibuka kembali pada bulan Mei tahun 2018.



Gambar 1.1 Keadaan Obyek Wisata Rumah Atsiri Indonesia

Sumber : Penulis, 2022

Rumah Atsiri Indonesia merupakan suatu tempat wisata edukasi dibawah kepemilikan PT. Rumah Atsiri Indonesia yang berada di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Wisata ini merupakan wisata yang menawarkan kegiatan refreshing dan edukasi dengan fasilitas lengkap dan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) yang ada di dalamnya. Rumah Atsiri Indonesia memiliki visi menjadi penggerak dalam pengembangan Minyak Atsiri khususnya sereh wangi (Java Citronella) di kecamatan Tawangmangu dan sekitarnya melalui pemberdayaan untuk kesejahteraan stakeholder dan masyarakat

pada umumnya, dengan misi mengembangkan pendidikan, melakukan pelatihan, riset dan pengembangan, produksi hilirisasi terkait dengan minyak atsiri. Meskipun sudah cukup lengkap, karena adanya covid-19 obyek wisata Rumah Atsiri Indonesia masih perlu adanya pengembangan yang diakibatkan dari kurangnya jumlah pengunjung dikarenakan adanya PPKM yang diberlakukan oleh pemerintah sehingga obyek wisata Rumah Atsiri Indonesia membatasi jumlah pengunjung yang ingin berkunjung di obyek wisata tersebut dibuktikan dari tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Pengunjung Obyek Wisata Rumah Atsiri Indoonesia tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Pegunjung			
	2018	2019	2020	2021
Januari	-	6.316	2.450	1.362
Februari	-	5.243	1.156	1.148
Maret	-	3.640	760	923
April	-	-	998	1.688
Mei	1.700	-	460	766
Juni	7.044	2.500	980	876
Juli	5.030	2.965	1.145	173
Agustus	4.671	5.096	156	1.037
September	4.216	3.063	250	2.303
Oktober	6.685	2.384	140	2.438
November	6.914	5.679	340	2.269
Desember	9.761	8.976	500	3.688
<b>Total</b>	<b>46.021</b>	<b>45.862</b>	<b>9.335</b>	<b>18.671</b>

Sumber : Dokumen Draft obyek Wisata Rumah Atsiri Indonesia

Menurut data pengunjung obyek wisata Rumah Atsiri Indonesia pada tahun 2018 pada saat awal dibuka kembali objek wisata tersebut peminat obyek wisata Rumah Atsiri Indonesia cukup banyak yakni 46.021 orang dalam satu tahun. Kemudian pengunjung obyek wisata tersebut mulai menurun drastis pada tahun 2020 disaat covid-19 mulai masuk di Indonesia khususnya di kabupaten Karanganyar karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga berimbas terhadap pembatasan pengunjung obyek wisata di kecamatan Tawangmangu khususnya Rumah Atsiri Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti wisata Rumah Atsiri Indonesia karena wisata ini merupakan salah satu tempat wisata yang menarik perhatian publik karena bersistem edukasi salah satunya melalui produksi pengelolaan minyak atsiri dan peneliti tertarik untuk mengetahui potensi objek Rumah Atsiri Indonesia dengan tujuan mengembangkan obyek wisata tersebut mengingat penurunan pengunjung di objek wisata tersebut melalui judul penelitian **“Analisis Potensi dan Pengembangan Rumah Atsiri Indonesia Sebagai Wisata Edukasi Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

- a. Bagaimana potensi kawasan obyek wisata rumah Atsiri Indonesia sebagai Wisata Edukasi Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar?
- b. Bagaimana arah pengembangan obyek wisata rumah Atsiri Indonesia Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui potensi kawasan rumah Atsiri Indonesia sebagai Wisata Edukasi.
2. Mengetahui arah pengembangan potensi obyek wisata Rumah Atsiri Indonesia melalui faktor-faktor yang berpengaruh.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan Rumah Atsiri Indonesia agar menjadi wisata berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat, dengan memanfaatkan potensi desa, kegiatan dan hasil pemberdayaan masyarakat sebagai atraksi wisata .
2. Sebagai sumber informasi dan masukan obyek wisata Rumah Atsiri Indonesia untuk 1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

#### **1.5.1 Telaah Pustaka**

##### **A. Pengertian Geografi**

(Sumaatmadja 1988) mendefinisikan geografi adalah menelaah masalah kehidupan dalam ruang (*space*) yang menyangkut lokasi, dan interaksinya (interaksi keruangan) satu sama lain. Sutikno (2001) mendefinikasikan geografi merupakan ilmu yang digunakan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kenampakan atau kejadian dari kehidupan manusia (penduduk), kegiatannya atau budidayanya dengan keadaan lingkungannya di permukaan bumi.

##### **B. Pendekatan Geografi**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan tidak lain merupakan suatu metoda analisis yang menekankan analisisnya pada eksistensi ruang (*space*) sebagai wadah untuk mengakomodasikan kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer (Hadi 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan dengan melihat aktifitas pengunjung (wisatawan) yang datang ke Rumah Atsiri sebagai obyek wisata edukasi yang terjadi di suatu ruang di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini juga bisa berkaitan dengan salah satu tema geografi yaitu *interaction between humans and environment* yang meliputi hubungan timbal balik yang terjadi antara pengunjung dengan lokasi wisata dalam hal untuk memenuhi kebutuhan berwisata (hiburan) dan guna mendapatkan informasi edukasi.

### **C. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata dalam arti yang luas adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Pariwisata sebagai suatu aktivitas telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat Negara berkembang (Damanik & Weber 2006)

Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Marpaung, 2000) Pariwisata diartikan sebagai bisnis yang memberikan produk dan pelayanan bagi wisatawan.

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu atau juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.

### **D. Pengertian Wisatawan**

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 yang tertulis dalam bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa wisatawan adalah setiap

orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu (Spillane 2001)

(Spillane 2001) mendeskripsikan wisatawan ialah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam dinegara yang dikunjungi dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Pesiari yaitu untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olah raga.
- 2) Hubungan dagang, sanak keluarga, handai taulan, konferensi dan misi.

Wisatawan pada umumnya yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan untuk memuaskan rasa ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat, dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan berbeda dengan alam lingkungan mereka sehari-hari.

#### **E. Objek dan Daya Tarik Wisata**

Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. (Hadji et al., 2017) mengemukakan bahwa obyek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu atau tempat tertentu.

Obyek dan daya tarik wisata dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

- 1) Obyek wisata alam  
Obyek wisata alam adalah sumber daya yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.
- 2) Obyek wisata sosial budaya  
Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

3) Obyek wisata minat khusus

Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Perencanaan dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan Nasional maupun regional. Kedua rencana tersebut apabila belum tersusun, maka tim perencana pengembangan obyek dan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat.

#### **F. Potensi Objek Wisata**

(Pendit 1994) mengungkapkan bahwa potensi wisata adalah segala sumber daya yang terdapat di sebuah tempat tertentu yang dapat dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Potensi pariwisata adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat atau daerah dan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Menurut (Sujali, 1989) terdapat dua jenis potensi pariwisata, yaitu:

1. Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan.
2. Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap.

#### **G. Pengembangan Pariwisata**

Perencanaan pengembangan pariwisata terdapat konsep, salah satunya yaitu konsep *product driven* dan *market driven*. *Product driven* merupakan konsep yang menitikberatkan pada pengembangan produk

wisata atau objek dan daya tarik wisata sedangkan market driven lebih menitikberatkan pada keinginan wisatawan dan perilaku pasar sebagai landasan pengembangan. Kondisi dan keunggulan produk tersebut dapat digunakan sebagai landasan utama dalam pengembangan (Fandeli 2002).

(Bambang 2013) mengungkapkan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu:

- 1) Obyek daya tarik wisata (*attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya maupun buatan
- 2) Aksesibilitas (*accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- 3) Amenitas (*amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- 4) Fasilitas umum (*ancillary service*) yang mendukung kegiatan wisata.
- 5) Kelembagaan (*institutions*) yang memiliki wewenang, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

(Soekadijo 2000) mengemukakan syarat harus dipenuhi dalam pengembangan pariwisata yaitu:

- 1) Kegiatan atau objek yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik. Kepuasan yang diberikan dalam wisata harus dalam keadaan baik, baik atraksi yang berupa kegiatan seperti tarian dan upacara, maupun atraksi yang berupa objek, seperti candi, keris, dan sebagainya.
- 2) Atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat. Atraksi wisata boleh dikatakan berhasil kalau menimbulkan kesan kepada wisatawan, sehingga ia merasa puas. Kepuasan itu tidak hanya tergantung kepada keadaan atraksi wisata itu sendiri, akan tetapi juga kepada caranya mempresentasikan dihadapan wisatawan.

- 3) Objek wisata terintegrasi dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan, transportasi dan aktualisasi. Objek wisata harus diintegrasikan dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan, transportasi dan aktualisasi.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu bagian dari manajemen yang menitikberatkan pada implementasi potensi objek dan daya tarik wisata. Langkah sistematis yang harus dilaksanakan dengan rentang waktu yang dapat mengarah pada pencapaian hasil. Hasil yang diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang spesifik ini adalah untuk mencapai tujuan dan sasaran dari rencana yang dibuat sebelumnya. Pengembangan pariwisata hendaknya memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.

(Suwanto 2004) mendeskripsikan bahwa pengembangan suatu objek wisata harus dirancang bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan yaitu:

- 1) Kelayakan finansial

Kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata. Perkiraan untung dan rugi sudah harus diperkirakan dari awal. Tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal sudah harus diramalkan.

- 2) Kelayakan sosial ekonomi regional

Kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan kerja, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan dan lainnya. Kaitan dengan hal ini tidak semata-mata komersial tapi juga memperhatikan dampak secara luas

### 3) Kelayakan teknis

Pembangunan objek wisata harus bisa mempertanggung jawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata itu rendah adalah harus dihentikan. Daya tarik objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang jika membahayakan keselamatan wisatawan.

### 4) Kelayakan lingkungan

Analisis dampak lingkungan dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan.

Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendapat (Suwanto 2004) tersebut dapat disederhanakan bahwa keberhasilan pengembangan suatu objek wisata perlu mempertimbangkan faktor kelayakan yang terdiri atas kelayakan finansial, sosial ekonomi dan lingkungan, sedangkan untuk pengembangan produk wisata perlu perencanaan pasar, lokasi, program meliputi jenis atraksi yang dikembangkan, biaya pengembangan, pelaku pengembangan atau pengelola.

## **H. Pengertian Wisata Edukasi**

Wisata edukasi merupakan sebuah perjalanan rekreasi yang mana perjalanan tersebut memberikan pengalaman terstruktur karena peserta melakukan perjalanan ke lokasi dengan tujuan utama terlibat dalam pengalaman belajar secara langsung pada lokasi tersebut. Peserta diajak langsung hal-hal yang berada di lapangan, meneliti langsung di lapangan sehingga diharapkan ada manfaat lebih yang akan dirasakan oleh peserta yang mengikuti kegiatan tersebut (Hatipoglu, dkk 2014; 5042).

Wisata edukasi dalam literatur-literatur dipandang sebagai kegiatan wisata dan kegiatan pendidikan dengan cara mengorganisasikan

kegiatan wisata menjadi sebuah kegiatan pembelajaran. Wisata edukasi mencakup konsep pariwisata yang lebih luas dan tidak condong pada satu titik (Tribe, 2002:72).

Fokus kegiatan ini menekankan pada pembentukan dan pengembangan kualitas individu untuk menunjang kemampuan profesional atau kompetensi khusus. Kegiatan wisata edukasi bisa berupa berbagai bentuk kegiatan tergantung titik berat tujuan kegiatan, mulai dari belajar hal umum yang menarik pada saat berwisata sampai kegiatan wisata yang memang tujuan utamanya merupakan belajar.

### **I. Jenis dan Aspek Wisata Edukasi**

(Ritchie 2003) mengemukakan wisata edukasi terdiri dari wisata edukasi umum dan wisata edukasi khusus. Wisata edukasi khusus bentuk perjalanan wisata di mana aspek pendidikan menjadi bagian yang penting dalam pengalaman wisata. Pesertanya biasanya adalah masyarakat umum atau kelompok orang dewasa yang tergabung dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan. Termasuk kedalam wisata edukasi jenis ini adalah wisata alam atau wisata berbasis alam dan wisata budaya. Wisata edukasi khusus merupakan perjalanan wisata dimana pengalaman wisata bukan merupakan fokus utama, tetapi hanya tujuan sekunder atau kedua. Fokus utama adalah aspek pendidikan atau pembelajarannya. Pesertanya biasanya mahasiswa atau anak sekolah. Wisata ini meliputi sekolah pertukaran bahasa, darmawisata, dan program pertukaran pelajar atau mahasiswa

#### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

- a. **(Heidy Arviani, dkk, 2022)**. Analisa Potensi Kampung Ceria Dalam Pengembangan Pariwisata Kreatif Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi berkembangnya Kampung Ceria sebagai destinasi wisata untuk menggerakkan perekonomian sekitar. Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Ceria yang memiliki karakteristik dan keunikan dapat menjadi daya tarik sebagai desa

wisata dan untuk terus mengembangkan Kampung Ceria maka diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dan juga peran dari pemerintah desa. Dengan SDM yang berkualitas maka dapat menunjang desa wisata untuk terus inovatif dan berkembang. **Persamaan** penelitian ini yakni tujuannya sama-sama mengembangkan pariwisata disuatu wilayah. **Perbedaan** penelitian ini yakni judul penelitian, metode yang digunakan dan lokasi penelitian.

b. **(I Ketut Arta Widana,dkk, 2021)** Pengembangan Wisata Edukasi Pada Daya Tarik Ekowisata Bukit Cemeng di Desa Adat Sidembunut, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Penelitian ini bertujuan dalam mengenalkan manfaat berbagai macam tanaman kelapa untuk edukasi kepada wisatawan. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dan diskusi. Hasil studi menunjukkan bahwa pengenalan jenis kelapa menjadi salah satu simbol sakral bagi masyarakat Bali pada khususnya sehingga diharapkan mampu menambah pengetahuan langsung bagi para wisatawan dari segala kalangan. Pada kegiatan tersebut, pengelola DTW mendapatkan pengetahuan baru tentang berbagai macam tanaman upakara untuk dapat dimanfaatkan serta menjadi bekal dalam mengedukasi wisatawan. **Persamaan** penelitian ini yakni bertemakan wisata edukasi. **Perbedaan** penelitian ini yakni judul penelitian, metode yang digunakan dan lokasi penelitian.

c. **(Mitha Saputriningsih,dkk , 2021)** Analisis Potensi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi wisata dan partisipasi masyarakat pada lokasi desa-desa wisata di Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan yakni Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata di Kabupaten Karanganyar mempunyai potensi sedang dan tinggi karena tiap desa wisata mempunyai keunikan atraksi sesuai dengan sumberdaya alam dan budaya pada masing-masing desa. Partisipasi masyarakat termasuk ke dalam derajat partisipasi semu yang berarti masyarakat telah di dengar dan ikut mengemukakan

pendapat, tetapi tidak ada jaminan bahwa pandangan yang dikemukakan dapat diterima oleh pemegang kekuasaan dan sangat kecil untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat. Strategi pengembangan yang dapat diambil yaitu strategi strengths-threats dengan menjalankan kegiatan wisata sesuai dengan protokol kesehatan yang telah di anjurkan pemerintah dan mencantumkan bukti bahwa kawasan desa wisata merupakan zona hijau agar menghindari penyebaran covid-19. **Persamaan** penelitian ini yakni sama-sama mengembangkan wisata di Kabupaten Karanganyar dan menggunakan metode analisis swot. **Perbedaan** penelitian ini yakni metode penelitian, dan judul penelitian.

Tabel 1.3 Penelitian Sebelumnya

Nama & Tahun Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Heidy Arviani, dkk (2022)	Analisa Potensi Kampung Ceria Dalam Pengembangan Pariwisata Kreatif Kota Surabaya	Penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi berkembangnya Kampung Ceria sebagai destinasi wisata untuk menggerakkan perekonomian sekitar	metode kualitatif	Kampung Ceria yang memiliki karakteristik dan keunikan dapat menjadi daya tarik sebagai desa wisata dan untuk terus mengembangkan Kampung Ceria maka diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dan juga peran dari pemerintah desa. Dengan SDM yang berkualitas maka dapat menunjang desa wisata untuk terus inovatif dan berkembang.
I Ketut Arta Widana, dkk (2021)	Pengembangan Wisata Edukasi Pada Daya Tarik Ekowisata Bukit	Penelitian ini bertujuan dalam mengenalkan manfaat berbagai macam tanaman kelapa untuk edukasi kepada wisatawan	metode kualitatif dan diskusi	Pengenalan jenis kelapa menjadi salah satu simbol sakral bagi masyarakat Bali pada khususnya sehingga diharapkan mampu menambah

	Cemeng di Desa Adat Sidembunut, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli			pengetahuan langsung bagi para wisatawan dari segala kalangan. Pada kegiatan tersebut, pengelola DTW mendapatkan pengetahuan baru tentang berbagai macam tanaman upakara untuk dapat dimanfaatkan serta menjadi bekal dalam mengedukasi wisatawan.
Mitha Saputriningsih, dkk (2021)	Analisis Potensi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi wisata dan partisipasi masyarakat pada lokasi desa-desa wisata di Kabupaten Karanganyar	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata di Kabupaten Karanganyar mempunyai potensi sedang dan tinggi karena tiap desa wisata mempunyai keunikan atraksi sesuai dengan sumberdaya alam dan budaya pada masing-masing desa. Partisipasi masyarakat termasuk ke dalam derajat partisipasi semu yang berarti masyarakat telah di dengar dan ikut mengemukakan pendapat, tetapi tidak ada jaminan bahwa

				<p>pandangan yang dikemukakan dapat diterima oleh pemegang kekuasaan dan sangat kecil untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat. Strategi pengembangan yang dapat diambil yaitu strategi strengths-threats dengan menjalankan kegiatan wisata sesuai dengan protokol kesehatan yang telah di anjurkan pemerintah dan mencantumkan bukti bahwa kawasan desa wisata merupakan zona hijau agar menghindari penyebaran covid-19.</p>
Elsa Esperanza (2022)	Analisis Potensi dan Pengembangan Rumah Atsiri Indonesia Sebagai Wisata Edukasi Di Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui potensi kawasan rumah Atsiri Indonesia sebagai Wisata Edukasi.</li> <li>• Mengetahui arah</li> </ul>	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini berupa karakteristik wisatawan yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, dan daerah asal wisatawan. Rumah Atsiri Indonesia memiliki potensi internal dan eksternal yang dapat dilihat dari skor yang telah</p>

	Tawangmangu Kabupaten Karanganyar	pengembangan potensi obyek wisata Rumah Atsiri Indonesia melalui faktor-faktor yang berpengaruh.	didapatkan yaitu untuk potensi Internal didapat skor 13 yang berada di tingkat kelas sedang, sedangkan pada potensi eksternal dengan total nilai skor 22 berada di tingkat kelas yang sangat baik. Berdasarkan analisis SWOT diperoleh strategi pengembangan menggunakan kekuatan ( <i>Strength</i> ) yaitu dengan mempertahankan keindahan dari keasrian panorama alam dan keunikannya, serta memanfaatkan peluang ( <i>Opportunity</i> ) dengan melakukan promosi di media sosial guna meningkatkan minat wisatawan.
--	---	--	---

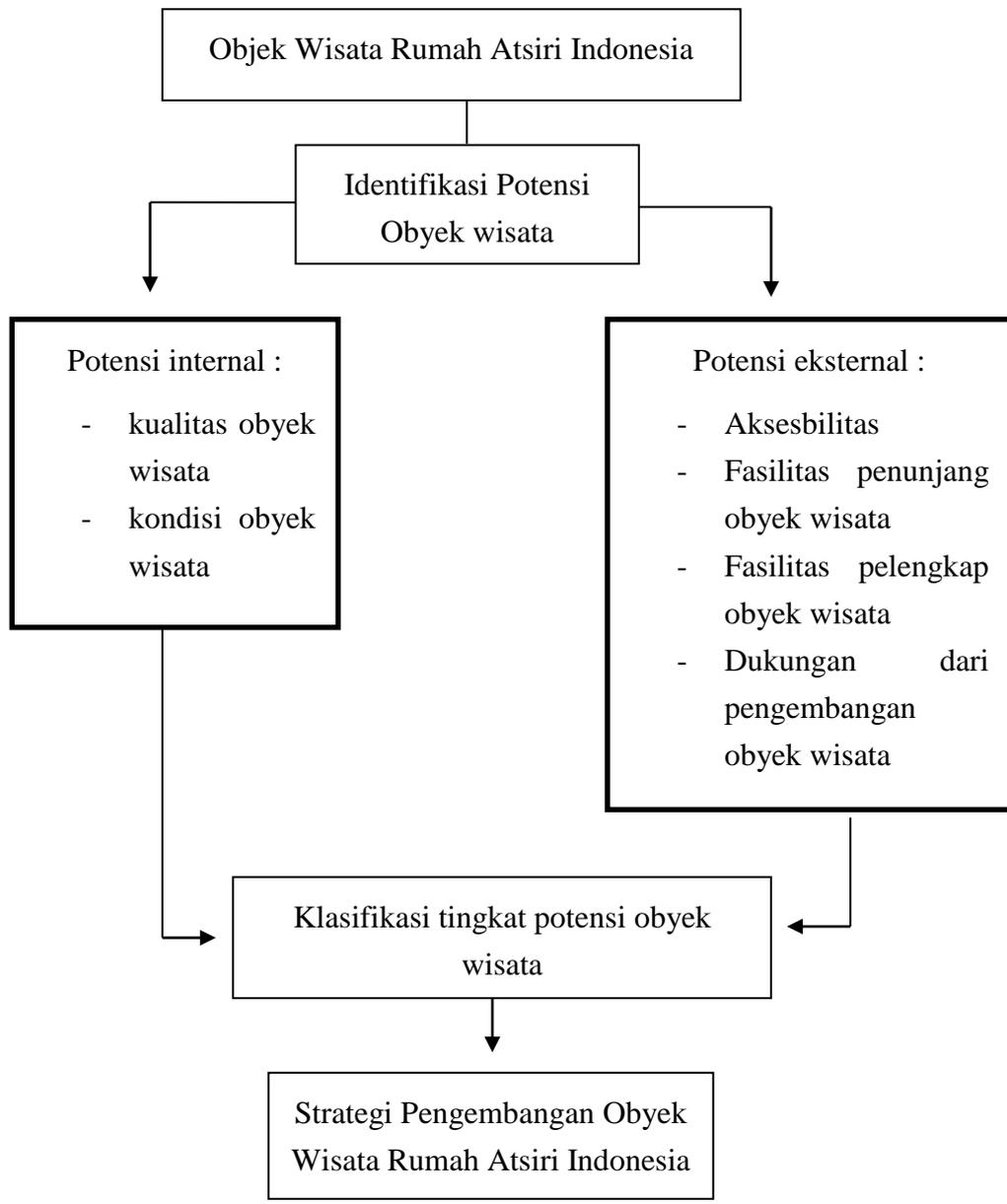
*Sumber : Penulis, 2022*

## 1.6 Kerangka Penelitian

Pengembangan daya tarik wisata di Indonesia sangat diperlukan dalam perkembangan pariwisata serta berfungsi sebagai pemerataan pembangunan daerah yang bertujuan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya sekitar obyek wisata.

Kecamatan Tawangmangu memiliki daya tarik sendiri bagi wisatawan karena obyek wisatanya beraneka ragam. Salah satu obyek wisata yang memiliki potensi yakni Rumah Atsiri Indonesia. Rumah Atsiri Indonesia memiliki daya tarik tersendiri karena konsep wisatanya yang berbasis edukasi. Penelitian ini merupakan suatu kajian mengenai potensi yang dimiliki oleh suatu obyek wisata mengenai potensi internal dan potensi eksternal obyek wisata di Kecamatan Tawangmangu. Indikator potensi internal meliputi kualitas obyek wisata dan kondisi obyek wisata. Indikator potensi eksternal meliputi potensi kawasan obyek wisata alam, kualitas obyek wisata, dan dukungan pengembangan kawasan obyek wisata penunjang. Klasifikasi tingkat potensi obyek wisata dapat di kelompokkan berdasarkan kelas interval yakni berpotensi tinggi, sedang, dan rendah.

Pembangunan pariwisata harus memperhatikan kawasan obyek wisata dan lingkungannya agar tetap seimbang sehingga dapat terjaga kelestariannya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta meningkatkan pendapatan bagi daerah. Pengembangan daya tarik wisata melalui identifikasi potensi daya tarik wisata maupun analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*). Analisis SWOT merupakan metode yang mengkaji aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada pada daya tarik wisata edukasi Rumah Atsiri Indonesia di Kecamatan Tawangmangu sehingga dapat disusun strategi pengembangan yang sesuai dengan daya tarik wisata tersebut.



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

*Sumber : Penulis 2022*

## **1.8 Batasan Operasional**

**Pengembangan** merupakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru (Mustiari, 2016)

**Pengembangan wilayah** merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong perkembangan sosial, ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan hidup di suatu wilayah serta mengurangi kesenjangan antar wilayah (Nisa, 2014).

**Potensi** merupakan kemampuan dasar yang terpendam dan dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan (Yono, 2014)

**Pariwisata** adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Hadji et al., 2017).

**Wisata Edukasi** adalah aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang mengambil liburan sehari dan mereka yang melakukan perjalanan untuk Pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan utama (Ummah, 2018)